BAB 5
KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan variabel keyakinan kesehatan *(health beliefs)* dengan pemilihan jenis pengobatan dengan kekuatan korelasi kuat dimana semakin positif keyakinan kesehatan *(health beliefs)* maka semakin tidak memilih pengobatan tradisional untuk anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa berat.
2. Ada hubungan variabel sumber daya keluarga dengan pemilihan jenis pengobatan dengan kekuatan korelasi cukup dimana semakin memadai sumber daya keluarga maka semakin tidak memilih pengobatan tradisional untuk anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa berat.
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemilihan jenis pengobatan adalah variabel keyakinan kesehatan *(health beliefs)* dengan kekuatan korelasi kuat.

1.2 Saran

1. Agar pihak puskesmas memberikan *health education* (penyuluhan kesehatan) lebih intens agar keluarga penderita gangguan jiwa berat memiliki persepsi dan keyakinan yang positif sehingga dapat memilih pengobatan yang benar dan tepat. Pemilihan pengobatan yang benar dan tepat tentu akan berdampak pada proses penyembuhan yang optimal sehingga dapat mengurangi beban akibat ketidakproduktifan penderita gangguan jiwa berat.
2. Perlunya penambahan tenaga medis profesional (psikiater dan perawat jiwa) di Puskesmas Bantur untuk menangani banyaknya jumlah penderita gangguan jiwa agar mendapatkan penanganan yang tepat dan dapat melakukan upaya pencegahan agar jumlah penderita tidak bertambah lagi. Karena terbatasnya jumlah petugas kesehatan jiwa maka diperlukan jumlah kader kesehatan jiwa yang lebih banyak lagi agar dapat membantu memberikan perawatan dan mengontrol obat psikofarma yang diresepkan, hal ini karena interaksi keluarga dengan penderita seringkali sulit karena

kondisi penderita gangguan jiwa yang berat. Seringkali penderita tidak mau minum obat jika tidak didatangi secara langsung oleh perawat kesehatan jiwa dari puskesmas atau obat dari puskesmas sudah habis tetapi keluarga tidak sempat mengontrolkan penderita karena berbagai alasan.

3. Agar pihak Puskesmas menjalin kerjasama lintas sektoral, misalnya dengan Dinas Sosial dalam upaya rehabilitasi penderita gangguan jiwa dengan memberikan pelatihan keterampilan yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam bekerja dan bisa menghasilkan secara ekonomi untuk menopang kehidupan sehari-harinya. Selain itu bisa menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan sehingga bisa ditempatkan mahasiswa dalam program PKL atau KKN dengan fokus penanganan pada penderita gangguan jiwa di masyarakat.